

Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar SBdP tentang Tari Kreasi Daerah pada Siswa Kelas IV SDN Pasiraman Lor Tahun Ajaran 2021/2022

Diana Roshy, Tri Saptuti Susiani, Wahyudi

Universitas Sebelas Maret, Indonesia
dianaroshy@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/11/2022

approved 1/12/2022

published 31/12/2022

Abstract

The study aimed to describe the steps in the application of Quantum Teaching, to improve arts and crafts learning outcomes about regional creation dances, and to describe the obstacles and the solutions. The collaborative classroom action research was conducted in three cycles. The data were quantitative and qualitative. Data collection techniques were test and non-test. Data validity used triangulation of techniques and sources. Data analysis included data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The results indicated that: (1) the steps in the application of Quantum Teaching to improve arts and crafts learning outcomes about regional creation dances were: (a) grow, (b) experience, (c) name, (d) demonstrate, (e) repeat, and (f) celebrate; (2) the application of Quantum Teaching improved student's learning outcomes about regional creation dances; (3) the obstacle was the students were passive in asking and responding to the results of discussion while the solution was the teacher motivated the students in question and answer.

Keywords: *Quantum teaching, learning outcomes, arts and crafts*

Abstrak

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan langkah penerapan model *Quantum Teaching*, untuk meningkatkan hasil belajar SBdP tentang tari kreasi daerah, dan untuk mendeskripsikan kendala dan solusi. Penelitian tindakan kelas kolaboratif ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Data yang digunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini: (1) penerapan model *Quantum Teaching* dilaksanakan dengan langkah: (a) tumbuhkan, (b) alami, (c) namai, (d) demonstrasikan, (e) ulangi, dan (f) rayakan; (2) model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar SBdP tentang tari kreasi daerah; (3) kendala dalam penelitian ini, siswa kurang aktif bertanya dan menganggapi hasil diskusi. Adapun solusinya, memotivasi siswa untuk aktif bertanya dan menanggapi.

Kata kunci: *Quantum teaching, hasil belajar, SBdP*



PENDAHULUAN

Seni budaya dan prakarya (SBdP) merupakan mata pelajaran yang berbasis pada nilai budaya daerah, meliputi seni rupa, seni musik, seni tari, dan sebagainya (Susanto, 2016). Berdasarkan Kurikulum 2013 ruang lingkup SBdP pada tingkat SD/MI mencakup seni rupa, seni musik, seni tari, seni drama, dan keterampilan (Dewi, Septikasari, & Sulistyowati, 2020).

Hasil belajar adalah sesuatu yang didapatkan siswa sebagai bukti telah melakukan kegiatan belajar dan mencapai keberhasilan baik pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotor (keterampilan) yang disajikan dalam bentuk simbol, abjad, atau berupa uraian kata-kata (Sugiarto, 2020).

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran SBdP di kelas IV dan wawancara dengan guru kelas IV SDN Pasiraman Lor, didapatkan informasi bahwa pembelajaran SBdP belum optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan proses pembelajaran yang masih terpusat pada guru (*teacher center*), perhatian siswa belum semuanya terfokus pada pembelajaran, dan sebagian siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data Penilaian Akhir Semester (PAS) I, diperoleh nilai rata-rata muatan SBdP untuk KD 3.3 yang terkait seni tari sebesar 73,29. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong masih rendah.

Berdasarkan masalah tersebut, baik guru ataupun siswa memerlukan adanya inovasi dalam pembelajaran meliputi model, pendekatan, metode, maupun media pembelajaran. Inovasi diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Model *Quantum Teaching* adalah model pembelajaran yang mengutamakan terjalinnya hubungan yang baik antara guru dan siswa dari segi komunikasi dan interaksi, sehingga tercipta situasi belajar yang menyenangkan dan berkualitas (Yahya, 2017). Model *Quantum Teaching* membuat guru berusaha agar tidak ada jarak dengan siswa, penyaluran ilmu dari guru ke siswa dapat berjalan lebih mudah. Hal tersebut sesuai dengan konsep model *Quantum Teaching* yang dikemukakan oleh DePorter, dkk (Lestari & Hudaya, 2018) yaitu "Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka".

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar SBdP tentang Tari Kreasi Daerah pada Siswa Kelas IV SDN Pasiraman Lor Tahun Ajaran 2021/2022". Diharapkan dengan menerapkan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran SBdP dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan berpusat pada siswa (*student center*), sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan variabel telah dilakukan oleh Suwandari (2014), Tambunan (2018), serta Alharis, Zufriady, dan Lazim (2021) menunjukkan hasil bahwa dengan menerapkan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana langkah-langkah penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar SBdP tentang tari kreasi daerah pada siswa kelas IV SDN Pasiraman Lor tahun ajaran 2021/2022, (2) apakah penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar SBdP tentang tari kreasi daerah pada siswa kelas IV SDN Pasiraman Lor tahun ajaran 2021/2022, dan (3) apakah kendala dan solusi pada penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar SBdP tentang tari kreasi daerah pada siswa kelas IV SDN Pasiraman Lor tahun ajaran 2021/2022.

Tujuan penelitian ini, yaitu: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *Quantum Teaching*, (2) meningkatkan hasil belajar SBdP tentang tari kreasi daerah melalui penerapan model *Quantum Teaching*, dan (3) mendeskripsikan kendala dan solusi pada penerapan model *Quantum Teaching*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif, dilaksanakan di SDN Pasiraman Lor yang berlangsung dari bulan Desember 2021 sampai April 2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 17 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan serta guru kelas IV SDN Pasiraman Lor.

Data pada penelitian ini ada dua macam yaitu data kualitatif berupa informasi terkait pelaksanaan pembelajaran SBdP tentang tari kreasi daerah dengan menerapkan model *Quantum Teaching*, dan data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBdP tentang tari kreasi daerah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan tes.

Teknik uji validitas data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulas sumber. Teknik analisis data menggunakan model analisis data menurut Miles dan Humberman (Sugiyono, 2015) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Indikator kinerja penelitian ini adalah penerapan model *Quantum Teaching*, keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dan hasil belajar SBdP tentang tari kreasi daerah (KKM=75) ditargetkan mencapai 85%. Adapun prosedur penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kurt Lewin (Sanjaya, 2016) terdiri dari empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan lima kali pertemuan. Langkah-langkah model *Quantum Teaching* yang digunakan merupakan langkah-langkah model *Quantum Teaching* yang sudah dilaksanakan pada III siklus, yaitu: (1) tumbuhkan, (2) alami, (3) namai, (4) demonstrasikan, (5) ulangi, (6) rayakan. Langkah pembelajaran tersebut mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Deslauries (Yanuarti & Sobandi, 2016), Yahya (2017), serta Rizka dan Pratama (2018) yang kemudian disimpulkan menjadi langkah yang disebutkan di atas. Setiap langkah saling terkait satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus diurutkan dari langkah awal hingga akhir, karena keenam langkah tersebut sudah tersusun berurutan secara hierarki dan saling terikat. Hasil observasi model *Quantum Teaching* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya sehingga mencapai indikator kinerja penelitian yang ditargetkan sebesar 85%.

Tabel 1. Perbandingan Antarsiklus Hasil Observasi Penerapan Model *Quantum Teaching* terhadap Guru dan Siswa

Langkah Model <i>Quantum Teaching</i>	Rata-rata Siklus I		Rata-rata Siklus II		Rata-rata Siklus III		Rata-rata	
	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)
Tumbuhkan	88,33	85,00	92,50	92,50	96,67	93,33	92,50	90,33
Alami	90,00	88,33	93,33	90,83	93,33	95,00	92,22	91,39
Namai	95,00	93,33	95,83	92,50	96,67	91,67	95,83	92,50
Demonstrasikan	83,33	82,50	86,67	85,83	93,33	88,33	87,78	85,56
Ulangi	85,83	85,00	90,00	88,33	91,67	90,00	89,17	87,78
Rayakan	83,33	81,67	85,83	85,00	91,67	88,33	86,94	85,00
Rata-rata	87,64	85,97	90,63	90,00	93,89	91,11	90,74	87,75

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I, II, dan III selalu mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat terjadi karena setiap

kendala atau permasalahan yang muncul selalu dicarikan solusi, sehingga hasil yang diperoleh optimal. Rata-rata hasil observasi terhadap guru pada siklus I = 87,64%, siklus II = 90,63%, dan siklus III = 93,89%. Rata-rata hasil observasi terhadap siswa pada siklus I = 85,97%, siklus II = 90,00%, dan siklus III = 91,11%.

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa langkah penerapan model *Quantum Teaching* yang diterapkan adalah: (1) tumbuhkan, guru memberikan motivasi dan stimulus agar siswa siap dan minat untuk mengikuti pelajaran. Membangun ketertarikan siswa untuk belajar dan menghadirkan situasi belajar yang menyenangkan (Yahya, 2017); (2) alami, guru membimbing siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan yang dimiliki siswa serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari (Rizka & Pratama, 2018); (3) namai, guru mengajak siswa berdiskusi secara berkelompok untuk memecahkan permasalahan dan menamai konsep pada LKS. Langkah namai yaitu memberikan identitas atas informasi yang dimiliki siswa terhadap materi pembelajaran (Rizka & Pratama, 2018); (4) demonstrasikan, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukannya dan siswa diarahkan untuk memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok presentasi Yahya (2017); (5) ulangi, mengulang kembali materi yang telah dipelajari (Deslauries (Yanuarti & Sobandi, 2016)); (6) rayakan, memberikan umpan baik positif atas keberhasilan yang diperoleh siswa (Rizka & Pratama, 2018). Pada langkah rayakan guru mengapresiasi hasil kerja yang dilakukan siswa atas kegiatan diskusi dan juga hasil tes (*posttest*) yang telah dilakukan.

Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran setiap pertemuan pada siklus I, II, dan III. Perbandingan antarsiklus hasil belajar SBdP tentang tari kreasi daerah dapat dilihat pada tabel 4.20.

Tabel 2. Perbandingan Antarsiklus Hasil Belajar SBdP tentang Tari Kreasi Daerah

Keterangan	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	P 1	P 2	P 1	P 2	P 1
Nilai Tertinggi	100	100	100	100	100
Nilai Terendah	67	67	60	73	79,89
Rata-rata	86,29	87,00	89,00	89,06	91,05
Ketuntasan (%)	88,24		91,18		100

Keterangan: P = Pertemuan

Penilaian hasil belajar dilakukan dengan *pretest* yang dilakukan sebelum diberikan tindakan dan *posttest* yang dilakukan di akhir pembelajaran setelah diberikan tindakan. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator kinerja penelitian yang besarnya 85% dengan KKM penelitian sebesar 75.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan disetiap siklus. Pada siklus I persentase rata-rata siswa yang tuntas yaitu 88,24%, siklus II 91,18%, dan siklus III 100%. Hasil akhir pada siklus III sudah mencapai target yang ditentukan. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa sebelum diberikan tindakan berupa model *Quantum Teaching* nilai siswa masih rendah, sementara setelah diterapkan tindakan menggunakan model *Quantum Teaching* dan diberi soal *posttest* yang sama saat *pretest* hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar SBdP tentang tari kreasi daerah yang dilihat dari persentase siswa yang memenuhi ketercapaian target dari siklus I sampai siklus III. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Alharis, dkk. (2021) serta Tambunan (2018) dan Suwandari (2014) yang menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kendala penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar SBdP tentang tari kreasi daerah pada siswa kelas IV SDN Pasiraman Lor tahun ajaran 2021/2022 yaitu: (1) siswa belum berani bertanya terkait hal yang belum dipahami, (2) siswa masih malu dalam mengemukakan pendapatnya saat sesi tanya jawab, (3) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, (4) siswa kurang aktif dalam menanggapi presentasi kelompok lain, (5) siswa membuat kegaduhan saat sesi diskusi, (6) siswa kurang tenang saat sesi pemberian penghargaan

Kendala wajar ditemui karena siswa belum terbiasa menggunakan model *Quantum Teaching* dan dari kelemahan yang dimiliki oleh model *Quantum Teaching*. Shoimin (2014) mengemukakan kekurangan model *Quantum Teaching* yaitu: (1) membutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang, serta waktu yang cukup lama dalam penerapannya, (2) pada langkah rayakan, biasa dilakukan dengan tepuk tangan yang dapat menimbulkan kebisingan, sehingga mengganggu kelas lain, (3) fasilitas pendukung pembelajaran tidak selalu tersedia dengan baik, (4) keterampilan guru dibutuhkan secara khusus agar pembelajaran dapat berjalan efektif, (5) ketelitian dan kesabaran perlu diutamakan dalam penerapannya agar hasil yang diperoleh baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suryanti dan Yuniarta (2018) yang mengungkapkan kekurangan model *Quantum Teaching*, yaitu: (1) memerlukan persiapan yang matang dari pihak guru, (2) memerlukan fasilitas pendukung yang memadai, (3) memerlukan keterampilan guru secara khusus.

Adapun solusi dari kendala tersebut yaitu: (1) guru merangsang siswa dengan pertanyaan pancingan agar aktif bertanya, (2) guru memotivasi siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam berpendapat, (3) guru mengingatkan siswa untuk fokus ketika pembelajaran, (4) guru membimbing siswa untuk saling menanggapi saat presentasi, (5) guru menertibkan siswa agar berdiskusi dengan tenang, (6) guru menertibkan siswa yang ramai agar tetap tenang.

SIMPULAN

Penerapan model *Quantum Teaching* dilaksanakan dengan langkah: (1) tumbuhkan, (2) alami, (3) namai, (4) demonstrasikan, (5) ulangi, (6) rayakan. Penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar SBdP tentang tari kreasi daerah pada siswa kelas IV SDN Pasiraman Lor tahun ajaran 2021/2022, ditunjukkan dengan peningkatan persentase hasil belajar pada setiap siklus yang mencapai target indikator penelitian 85%. Kendala dalam penelitian ini yaitu: (1) siswa masih kurang aktif bertanya dan memberikan tanggapan hasil diskusi, (2) siswa masih malu dalam mengemukakan pendapatnya saat sesi tanya jawab, (3) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, (4) siswa membuat kegaduhan saat pembelajaran. Adapun solusinya yaitu: (1) guru merangsang siswa dengan pertanyaan pancingan agar aktif bertanya dan membimbing siswa untuk saling menanggapi saat presentasi, (2) guru memotivasi siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam berpendapat, (3) guru mengingatkan siswa untuk fokus ketika pembelajaran, (4) serta menegur siswa agar tetap tenang saat pembelajaran berlangsung. Peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) guru lebih memperhatikan langkah model *Quantum Teaching* dan meningkatkan kemampuan dalam merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran, (2) siswa lebih berani dalam berpendapat saat presentasi atau tanya jawab, (3) pihak sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas yang memadai, (4) peneliti lain hendaknya membuat pembelajaran yang lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Alharis, Z., Zufriady, Z., & Lazim, N. (2021). Implementing *Quantum Teaching* Model to Increase Students' learning Outcomes on SBdP Subject at Grade IVA SD Cendana Rumbai. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5(3), 663-674.

- Dewi, S. E. K., Septikasari, R., & Sulistyowati, S. (2020). Pendampingan Pembuatan Karya Seni Berupa Kolase, Montase dan Mozaik pada Anak Kelas Tinggi Pendidikan Dasar. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 2 (1), 1-5.
- Lestari, P., & Hudaya, A. (2018). Penerapan Model *Quantum Teaching* sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP PGRI 3 Jakarta. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 45-60.
- Rizka, N. N. & Pratama, F. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* melalui Strategi Tandur untuk Meningkatkan Kompetensi Kognisi Siswa. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 6 (1), 183-192.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiarto, T. (2020). *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Yogyakarta: Mine.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanti, W. & Yuniarta, T. N. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Getasan. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 2 (1), 148-159.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suwandari, S. (2014). Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VI SDN Sidotopo III/50 Surabaya. *JPGSD*, 2 (2), 1-11.
- Tambunan, R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI A SDN 011 Bukit Gajah Kecamatan Ukui. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (3), 341-360.
- Yahya, H. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMS Islam Terpadu Al-Fityan Gowa. *Jurnal Biotek*, 5 (1), 155-166.
- Yanuarti, A. & Sobandi, A. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPMANPER)*, 1 (1), 11-18.